BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare termasuk masalah kesehatan yang menjadi perhatian di negara berkembang seperti Indonesia dan menjadi salah satu penyebab kematian pada anak, terutama bagi anak usia di bawah lima tahun. Berdasarkan data terbaru dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2024, di dunia ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dengan angka kematian 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun di setiap tahunnya.

Menurut data nasional,pada tahun 2020 penyakit diare menyumbang 9,8% dari kematian pada bayi usia 29 hari-11 bulan dan 4,55% dari kematian pada balita usia 12-59 bulan. (Jurnal Universitas Udayana) Selain itu, data nasional menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 9,8% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia) Pada tahun 2022, Prevalensi diare pada balita naik menjadi 10,2% (Survei Status Gizi Indonesia, 2022).

Data regional juga mengonfirmasi bahwa di beberapa provinsi, kasus diare balita tetap signifikan dan menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, memiliki populasi yang besar dan proporsi anak (usia 0-14 tahun) yang cukup tinggi yakni sekitar 23,96% dari total penduduk di Kabupaten tersebut pada 2024.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, diketahui prevalensi kejadian diare berdasarkan gejala atau diagnosis di semua umur di Indonesia adalah 4,3%. Salah satu daerah menunjukkan prevalensi diare yang signifikan tinggi adalah Sumatera Utara. Prevalensi diare berdasarkan diagnosis/gejala di Provinsi Sumatera Utara yang masih berada di atas prevalensi nasional yaitu sebesar 4,7%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2022, jumlah kasus yang terbanyak adalah diare yaitu 205.155 orang. Tahun 2023, diare juga termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit dan layanan kesehatan tingkat pertama di Provinsi Sumatera Utara.

Penyakit Diare juga merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Angka kejadian diare pada balita pada tahun 2024 tercatat sebesar 843 per 1.000 penduduk, sedangkan angka kejadian diare pada seluruh kelompok umur mencapai 270 per 1.000 penduduk. Berdasarkan target penemuan kasus, proporsi penderita diare dari seluruh kelompok umur yang mendapatkan pelayanan di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024 adalah 47,93%, sementara proporsi balita penderita diare yang mendapatkan pelayanan tercatat sebesar 1,59%.

Berdasarkan grafik profil kesehatan kabupaten Deli Serdang, cakupan pelayanan balita dengan diare di Puskesmas Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024, Puskesmas Talun Kenas menunjukkan cakupan sebesar 3,94%. Persentase tersebut menempatkan Talun Kenas pada kelompok wilayah dengan cakupan pelayanan yang tergolong menengah dibandingkan puskesmas lainnya. Nilai ini mencerminkan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan oleh balita penderita diare di wilayah kerja tersebut serta menggambarkan upaya deteksi dan penanganan kasus yang telah dilakukan sepanjang tahun 2024 (Indonesia, 2023).

Wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas terdiri atas 15 desa, yang secara geografi dan demografi memiliki karakteristik lingkungan berbeda-beda. Variasi kondisi lingkungan inilah yang berpotensi memengaruhi pola kejadian penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare pada balita. Selain itu, berdasarkan laporan 10 penyakit terbesar di Puskesmas Talun Kenas tahun 2024, diketahui bahwa penyakit terbanyak yang diderita masyarakat pada fasilitas pelayanan tersebut adalah: Hipertensi Esensial, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA),Karies Gigi,Diare,Diabetes Mellitus Tipe 2,Gastritis, Artritis Reumatoid, Dermatitis Kontak Iritasi, Asma Bronchitis, Tonsilitis. Data tersebut menunjukkan bahwa diare menempati urutan ke-4 dari 10 penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas.

Posisi ini menegaskan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dan memerlukan perhatian khusus, terutama karena balita merupakan kelompok yang paling rentan terhadap komplikasi dari penyakit tersebut. Tingginya peringkat diare juga mencerminkan adanya keterkaitan kuat dengan faktor lingkungan, kualitas sanitasi, serta kualitas air yang digunakan masyarakat di wilayah tersebut.

Kualitas air minum merupakan salah satu determinan utama dalam kejadian penyakit diare di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pelaksanaan PP Nomor 66 Tahun 2014 mengenai Kesehatan Lingkungan, kualitas air minum yang beredar di masyarakat harus dilakukan pengawasan, baik secara internal oleh penyelenggara air minum maupun secara eksternal oleh pemerintah daerah melalui dinas kesehatan. Secara nasional persentase rumah tangga dengan akses air minum layak sebesar 90,78%. Menurut Profil kesehatan pada tahun 2021 Provinsi Sumatera Utara dengan persentase 90,89%, pada tahun 2022 65,6%, sedangkan pada tahun 2023 70,1%.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kurang dari separuh Balita dengan diare di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas memperoleh pelayanan yang menandakan tantangan dalam intervensi Kesehatan Lingkungan dan sanitasi Maka analisis faktor lingkungan rumah jarak sumber air dengan jamban, saluran pembuangan air limbah, pembuangan sampah, dan pemeriksaan *E. coli* pada air penderita diare, sangat relevan untuk dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas.

Berdasarkan latar belakang, tersebut penulis tertarik mengambil judul "Analisis Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas". Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi nyata lingkungan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berisiko terhadap kejadian diare pada balita.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas, Kecamatan

Sinembah Tanjung Muda Hilir (STM),Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara kondisi Sanitasi Lingkungan dengan kejadian diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir (STM), Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hasil pemeriksaan mikrobiologi air *(E. coli)* yang digunakan penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.
b. Untuk menganalisis kondisi sanitasi lingkungan rumah (jarak sumber air minum dengan septictank, saluran pembuangan air limbah, pengelolaan sampah rumah tangga) dengan kejadian diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.
c. Untuk mengidentifikasi faktor lingkungan rumah yang paling berisiko terhadap kejadian diare pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Talun Kenas, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam bidang Kesehatan Lingkungan, khususnya mengenai hubungan antara kondisi Sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada Balita.
b. Menambah dasar dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang
c. berhubungan dengan penyakit berbasis lingkungan.

2. Bagi Masyarakat

a. Memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah dalam mencegah penyakit Diare khususnya pada Balita.
b. Meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS),seperti penggunaan air bersih,jarak sumber air minum dengan septic tank,sumber pembuangan air limbah,dan pengelolaan sampah rumah tangga.
c. Menjadi dasar perubahan perilaku masyarakat dalam memperbaiki kondisi sanitasi rumah tangga untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

3. Bagi Institusi

a. Menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Talun Kenas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dalam penyusunan kebijakan serta program intervensi kesehatan lingkungan untuk pencegahan Diare pada Balita.
b. Memberikan data pendukung lokal tentang faktor lingkungan rumah yang berisiko terhadap kejadian diare sebagai dasar perencanaan kegiatan promotif dan preventif.